

SKRIPSI

**METODE DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU
KEAGAMAAN JAMA'AH
(Studi Pengembangan Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto)**

Oleh

DHESTY VIRLANA

NPM 14125326



**Jurusan :Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas :Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1440 H / 2019 M**

**METODE DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU
KEAGAMAAN JAMA'AH
(Studi Pengembangan Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)

Oleh

**DHESTY VIRLANA
NPM 14125326**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**Pembimbing I : Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
Pembimbing II : Romli, M.Pd**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1440 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 Email: stainmetro@yahoo.com
Website: www.stainmetro.co.id

NOTA DINAS

Nomor : Metro, 19 November 2018
Lampiran : 6 eks
Hal : Pengajuan Untuk Dimunaqosahkan Yth,
Sdri. Dhesty Virlana Rektor IAIN Metro
Di
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama Mahasiswa : DHESTY VIRLANA
NPM : 14125326
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Yang Berjudul : METODE DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU
KEAGAMAAN JAMA'AH (STUDI PENGEMBANGAN
MAJELIS TA'LIM AL-HIKMAH DESA BULOKARTO)

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M. Phil
NIP 19691027200003 1 001

Pembimbing II

Romli, M.Pd
NIP 19650101 199003 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 Email: stainmetro@yahoo.com
Website: www.stainmetro.co.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU
KEAGAMAAN JAMA'AH (STUDI PENGEMBANGAN
MAJELIS TA'LIM AL-HIKMAH DESA BULOKARTO)

Nama Mahasiswa : DHESTY VIRLANA
NPM : 14125326
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M. Phil
NIP 19691027200003 1 001

Pembimbing II

Romli, M.Pd
NIP 19650101 199003 1 010

Ketua Jurusan



Nurkholis, M.Pd
NIP 19780714 201101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN)
METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: B-058 / 10.28.4 / 0 / 00.9 / 01 / 2019

Skripsi dengan judul: METODE DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN JAMA'AH (STUDI PENGEMBANGAN MAJELIS TA'LIM AL-HIKMAH DESA BULOKARTO), disusun oleh: Dhesty Viriana, NPM 14125326 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari Selasa / tanggal 04 Desember 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil)
Penguji I : Dr. Mat Jalil, M.Hum)
Penguji II : Romli, M.Pd)
Sekertaris : Khoiril Huda, M.Pd)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

METODE DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN JAMA'AH DI MAJELIS TA'LIM AL-HIKMAH DESA BULOKARTO

**Oleh
DHESTY VIRLANA
NPM 14125326**

ABSTRAK

Hakekat dakwah Islam adalah ajakan atau seruan menuju jalan Allah Subhaanahu wa ta'aalaa (SWT), demi kebaikan dan kebenaran sesuai ajaran Al-Qur'an. Pertanyaan penelitian adalah bagaimana metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Tujuan penelitian untuk mengetahui metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Manfaat Secara teoritis diharapkan menjadi acuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang dakwah. Secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi jama'ah untuk mendirikan majelis ta'lim. Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain, tujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan adalah perilaku yang ditampilkan oleh orang yang memeluk suatu agama dan kepercayaan

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data primer adalah K.H Ahmad Tohari da'i majelis ta'lim Al-Hikmah, Rakhmawati dan Siti Afuah pengurus majelis ta'lim dan Endang Muryani dan Sulastri jama'ah majelis ta'lim di Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa Da'i menggunakan metode (*manhaj*) iqtibas, yaitu proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah/realitas dakwah/denotasi dakwah dari Islam aktual, Islam empiris, Islam historis atau Islam yang secara empiris hidup di masyarakat. Dalam pelaksanaannya metode dakwah yang dilakukan da'i terhadap majelis ta'lim menggunakan tiga tahapan yaitu: Ta'rif (penyampaian), merupakan sebuah tahapan dakwah yang bertujuan untuk memberikan ilmu itu sendiri dan mengubah suatu pandangan yang jahiliyah menjadi pandangan yang Islami, Takwin (pembinaan), yaitu tahapan yang mulai memberikan perhatian lebih kepada objek dengan tujuan penanaman sebuah pola fikir (fikroh) yang Islami mulai memberikan kesempatan kepada objek dakwah untuk latihan beramal dan tanfidz (pelaksanaan), yaitu tahapan yang memberikan titik tekan pada sebuah hasil yang diridhoi Allah SWT sehingga memberikan sebuah dorongan untuk bekerja dan dimana objek dakwah terdahulu bertransformasi menjadi subjek dakwah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : DHESTY VIRLANA
NPM : 14125326
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil hasil penelitian saya kecuali, bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



, 30 Oktober 2018

Dhesty Virlana
NPM 14125326

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹ (Q.S. Al-Imran: 104).

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur’an, 2008), h. 79.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, saya persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Warsiman dan Ibu Sunarti) yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu berdo'a untuk keberhasilanku.
2. Kakakanda yang memberikan semangat kepada saya dan yang telah mewarnai kehidupan saya dengan penuh keceriaan.
3. Teman-teman S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014 yang telah membuat hidup saya bermakna dan dinamis.

Terima kasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan do'anya untuk saya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum. Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari adanya halangan, rintangan dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan, tentunya tidak terlepas dari beberapa individu yang sepanjang penulisan Skripsi ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada penulis guna penyempurnaan skripsi ini. Kesempatan yang berharga ini peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil dan Romli, M.Pd pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga serta mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta fasilitas selama peneliti menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi banyak pihak

Wasallamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 19 November 2018

Penulis



Dhesty Viriana
NPM 14125326

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah	11
1. Pengertian Metode Dakwah.....	11
2. Jenis Metode Dakwah	15
3. Fungsi Metode Dakwah	17
4. Dasar Hukum Dakwah	19
B. Perilaku Keagamaan	21
1. Pengertian Perubahan Perilaku Keagamaan	22
2. Jenis Perilaku Keagamaan	26

3. Dasar-Dasar Perilaku Keagamaan	27
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	38
1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto	38
2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto	38
3. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto ...	39
4. Jumlah Pengurus Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto.....	39
B. Metode Dakwah Dan Perubahan Perilaku Keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	41

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Daftar Jumlah Pengurus dan Anggota Majelis Al-Hikmah Desa Bulokarto 39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi dari IAIN Metro
2. Surat Konsultasi Bimbingan
3. Surat Izin Research dari IAIN Metro
4. Surat Tugas dari IAIN Metro
5. Surat Balasan dari Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto
6. Surat Bebas Pustaka
7. Alat Pengumpul Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era informasi saat ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi syiar Islam (dakwah Islamiyah), para mubalig, aktivis dakwah dan umat Islam pada umumnya yang memang terkena kewajiban secara syar'i melakukan dakwah Islamiyah selain tetap melakukan dakwah *bil lisan* (ceramah, tablig, khotbah) dan dakwah *bil hal* (pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan perilaku) ada pula yang memanfaatkan media masa untuk melakukan dakwah *bil qalam* (dakwah melalui pena/tulisan) dimedia massa (cetak).² Manifestasi dakwah diwujudkan dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar, untuk melakukan suatu perubahan individu dan masyarakat dari suatu keadaan yang kufur menjadi beriman, kondisi yang buruk menjadi lebih baik, situasi yang kacau menjadi lebih kondusif. Al-Quran menceritakan perjuangan dakwah yang dilakukan oleh para Nabi dalam menegakkan tauhid. Dalam Al-Quran banyak kisah yang mengandung nilai-nilai sejarah yang dapat menjadi pelajaran bagi manusia.³ Sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah SAW :

² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung : Rosdakarya, 2016), h.129.

³ Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Amzah , 2014), h.11

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : "Dari Ustman ibnu Affan r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda:

Sebaik-baik di antara kamu sekalian adalah yang belajar al Quran dan mengajarkannya". (HR. Bukhari)⁴

Da'i dalam menyampaikan dakwahnya harus sesuai dengan keadaan majelis ta'limnya agar dakwah tersebut dapat diterima baik oleh masyarakat. Metode dakwah yang sering digunakan oleh da'i adalah menggunakan metode ceramah, dalam penyampaian metode dakwah sebagai salah satu elemen dakwah harus benar-benar diperhatikan oleh da'i. Hubungan metode dakwah dengan keadaan mad'u terbukti memang sangat signifikan. Pengembangan metode dakwah yang dilakukan ternyata mampu menarik minat jama'ah yang lain untuk ikut terlibat dalam program dakwah Islam.

Menentukan metode komunikasi, para da'i hendaknya bisa memilih dari berbagai macam metode komunikasi yang tepat guna. Metode komunikasi terdiri dari jurnalistik, periklanan, pameran, publisitas, propaganda, perang urat saraf dan penerangan.⁵ Metode dakwah merupakan cara yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan dan mengajak pesan-pesan yang baik kepada jamaah dengan tujuan untuk merubah kehidupan yang lebih baik. Metode dakwah bertujuan agar jamaah mengetahui dengan baik dan mengerti apa yang disampaikan oleh da'i sehingga dapat menambah

⁴Al Bukhari, *Matan Al Bukhari*, (Kairo : Juz 3, Maktabatun Nashiriyah, 2006), h. 235.

⁵Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2014) h.114.

pengetahuan bahkan merubah sikap seseorang dari yang buruk menjadi lebih baik. Tetapi pada kenyataan tidak semua mad'u mengerti apa yang disampaikan oleh da'i.

Segala peristiwa yang bersifat dakwah da'i harus memiliki hubungan erat dengan mad'unya, yang mana dengan sifat keterbukaan antara da'i dan mad'u akan mempererat hubungan keduanya. Dalam berdakwah da'i harus mampu membuat suasana yang nyaman terhadap mad'u, mad'u pun harus bersikap menghormati dan menerima isi materi yang disampaikan oleh da'i. Namun jika mad'u tidak menerima isi materi yang disampaikan oleh da'i dengan alasan syar'i maka mad'u menolaknya dengan cara yang sopan.

Metode dakwah adalah suatu cara, pendekatan atau proses untuk menyampaikan dakwah yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam atau aktivitas penyampaian ajaran agama Islam untuk mencari kebahagiaan hidup dasar keridhaan Allah Subhaanahu wa ta'aalaa (SWT).

Peneliti melakukan penelitian dimajelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto bahwasannya da'i cukup baik dalam menyampaikan dakwahnya namun pada saat dakwah sudah selesai dilakukan oleh da'i, para jamaah belum mampu menerapkan dengan baik apa yang disampaikan oleh da'i tersebut, sehingga dakwah tersebut dapat dikatakan belum berhasil. Jamaah hanya menerima pesan dan ilmu dari da'i namun belum mampu menerapkan kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu da'i harus menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikannya dakwah agar jama'ah memperhatikan,

mengingat, berkesan dan yang paling penting adalah dapat melakukannya pada kehidupan sehari-hari.⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu pengurus majelis ta'lim Al-Hikmah di Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu bahwasannya jumlah jama'ah majelis ta'lim di Desa Bulakkarto kurang lebih 70 orang yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja, majelis ta'lim tersebut mempunyai kegiatan pengajian rutin seminggu dua kali. Selain itu jumlah pengurus beserta anggota kurang lebih 27 jamaah, pengurus majelis ta'lim mempunyai peran dan tanggung jawab sangat besar kepada masyarakat untuk memberi contoh menjadi pribadi yang baik dan peduli terhadap sesama (masyarakat), pada kenyataannya beberapa jama'ah majelis ta'lim belum sepenuhnya memberikan pengaruh yang baik bagi jama'ah majelis ta'lim sekitar Desa Bulokarto sehingga tidak ada bedanya antara para jama'ah dan masyarakat biasa.⁷

Perbandingannya dari jumlah penduduk Desa Bulakkarto berjumlah kurang lebih 1.350 orang hanya 70 ibu-ibu dan remaja serta 40 laki-laki yang mengikuti kegiatan keagamaan yaitu yasinan. Pengurus dan anggota Jamaah majelis ta'lim dituntut memberikan contoh yang baik kepada jama'ah majelis lainnyaakantetapi masih terdapat beberapa jama'ah yang kurang mencerminkan menjadi seorang muslim yang baik dikarenakan jama'ah

⁶ Hasil Penelitian Majelis Ta'lim di Al-Hikmah Desa Bulokarto, pada Tanggal 20 Januari 2018, pukul 15.00 WIB

⁷ Wawancara kepada Rahmawati Pengurus Majelis Ta'lim di Al-Hikmah Desa Bulokarto, pada Tanggal 20 Januari 2018, pukul 09.00 WIB

tersebut belum sepenuhnya menerapkan dakwah da'i dengan benar pada kehidupan sehari-hari hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran jama'ah.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa persoalan metode dakwah perlu mendapat perhatian, da'i menyampaikan dakwah melalui ceramah namun pengurus majelis ta'lim harus sering mengadakan kegiatan majelis ta'lim yang disesuaikan dengan kajian Islam yang berhubungan dengan dakwah sehari-hari contohnya majelis ta'lim harus mengadakan kegiatan pembelajaran Qiroatul Quran, tadarus, kegiatan sosial dan memperingati hari besar Islam. Kegiatan tersebut harus dikaji dan diteliti karena kegiatan tersebut adalah salah satu metode dakwah yang digunakan pengurus majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu untuk jamaah yang sering mengikuti pengajian (dakwah) perilakunya seharusnya menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat menjadi contoh masyarakat lainnya. Tidak semuanya jamaah mempunyai perilaku yang baik, namun masih terdapat beberapa jamaah dapat merubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas mengenai metode dakwah dan perilaku keagamaan masih belum sepenuhnya terealisasikan, maka penelitian ini merupakan salah satu langkah peneliti untuk berusaha memberikan penjelasan dan mengupas lebih dalam untuk mengetahui apakah

⁸ Wawancara kepada Rahmawati Pengurus Majelis Ta'lim di Al-Hikmah Desa Bulokarto, pada Tanggal 20 Januari 2018, pukul 09.00 WIB

metode dakwah dapat mengubah perilaku jama'ah majelis taklim yang kurang baik menjadi baik sehingga dapat mencerminkan pribadi majelis taklim yang baik. Ketertarikan peneliti terhadap permasalahan tersebut peneliti tuangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul “Metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan jama'ah di majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian adalah “Bagaimana metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan jama'ah di majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

2. Manfaat Hasil Penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang dakwah.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi jama'ah untuk mendirikan majelis ta'lim.

D. Penelitian Relevan

Penulisan Skripsi tentang metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan jama'ah, peneliti menemukan beberapa skripsi yang dapat dijadikan kajian terdahulu bagi peneliti, sebagai berikut:

1. Skripsi Chandra Syahputra yang berjudul “ *Pengaruh Metode Dakwah Bil Hal*

Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Gampong Meurandeh Dusun Bahagia II Kecamatan Langsa Lama”, hasil penelitian bahwasannya metode bil hal adalah metode yang dilakukan bukan berpidato melainkan metode dengan menggunakan pena atau secara tertulis secara nyata untuk membahas dan mengupas yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pada kenyataannya akhlak remaja akhir-akhir ini sangat merosot hal ini dikarenakan remaja lebih suka meniru budaya barat contohnya minum-minuman keras, berperilaku tidak baik, freesex, narkoba, tidak menghormati orang tua bahkan orang yang lebih tua dan memberikan pengaruh yang tidak baik, tidak menutup aurat, berkelahi dan berjudi. Perilaku buruk tersebut melanda masyarakat muslim dengan dalil keterbukaan dan reformasi sehingga setiap hari digambarkan dengan kehidupan yang berlawanan dengan nilai-nilai keislaman. Media untuk mengubah perilaku negatif tersebut melalui media sosial, tv, radio, pentas musik dan media cetak lainnya namun hal ini ditunjang dengan biaya yang cukup besar, ekonomi umat Islam ditekan dengan berbagai metode (lebih percaya dengan konvensional dibandingkan dengan syariah) sehingga umat Islam menjadi tetap miskin walaupun mereka berada di negara sendiri, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, membuka semua bentuk tindakan kejahatan yang tampak disekitar mereka yang kurang penanganan oleh aparat desa sehingga remaja sangat rentan berpengaruh sifat-sifat yang kurang baik bagi mereka. Setelah peneliti lakukan maka terdapat pengaruh metode bil hal terhadap pembinaan akhlak remaja Gampong Meurandeh Dusun Bahagia II Kecamatan Langsa Lama.⁹

2. Skripsi Suci Annisa Istari yang berjudul “*Hubungan Penggunaan Metode*

⁹ Chandra Syahputra “ *Pengaruh Metode Dakwah Bil Hal Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Gampong Meurandeh Dusun Bahagia II Kecamatan Langsa Lama*”, (Zawiyah Cot Kala Langsa : Jurusan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013).

Dakwah Ustadz Andrew Irfan Tanudjaja dengan Mutu Jama'ah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jakarta" hasil penelitian bahwasannya berdasarkan analisis data yang menunjukkan nilai 0,8131, maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif penggunaan metode dakwah Ustadz Andrew Irfan Tanudjaja dengan Mutu Jama'ah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jakarta, demikian hipotesis a (Ha) diterima. Kemudian untuk mempresentasikan besarnya hubungan penggunaan Metode Dakwah Ustadz Andrew Irfan Tanudjaja dengan Mutu Jama'ah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jakarta dapat diketahui dari besarnya nilai yang berarti "Antara variabel X terdapat korelasi yang kuat atau tinggi".¹⁰

3. Skripsi Martin Anis K. yang berjudul "*Fungsi Pengorganisasian Di Majelis Ulama Indonesia Propinsi Jawa Timur Dalam Pengembangan Dakwah*" hasil penelitian ini adalah fungsi pengorganisasian MUI Jawa Timur telah dilaksanakan atau diaplikasikan dengan membuat struktur atau susunan pengurus, dalam kegiatan MUI telah membuat komisi terdapat program yang telah ditetapkan MUI dan menjalankan tugas sudah ada pembagian tugas masing-masing dilaksanakan oleh orang-orang yang mendapat tugas dan tanggung jawab.¹¹

Hasil penelusuran pustaka yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa Skripsi Chandra Syahputra membahas tentang metode bil hal merupakan dakwah yang dilakukan secara konkret dalam memberikan solusi yang menjadi masalah di lingkungan masyarakat hal ini dikarenakan dakwah bil hal bukan hanya sekedar pidato namun dakwah bil hal melakukan pembinaan secara nyata kepada remaja dalam

¹⁰ Suci Annisa Istari, "*Hubungan Penggunaan Metode Dakwah Ustadz Andrew Irfan Tanudjaja dengan Mutu Jama'ah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jakarta*", (Jakarta : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh, 2011).

¹¹ Martin Anis K. "*Fungsi Pengorganisasian di Majelis Ulama Indonesia Propinsi Jawa Timur Dalam Pengembangan Dakwah*", (Tulungagung : Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, STAIN Tulungagung, 2010).

pembinaan perilaku remaja yang meyimang dari syariat Islam. Skripsi Suci Annisa Istari membahas tentang dengan menggunakan metode dakwah melalui Ustadz Andrew Irfan Tanudjaja untuk membentuk dengan Mutu Jama'ah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), mempunyai hubungan yang baik hal ini dikarenakan ustadz memberikan pelayanan dai yang baik, mampu mengajak kaum Tionghoa memeluk ajaran Islam dan memberikan pengetahuan tentang Islam. Sehingga terdapat hubungan yang baik antara metode dakwah melalui Ustadz Andrew Irfan Tanudjaja untuk membentuk dengan Mutu Jama'ah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Skripsi Martin Anis K. membahas tentang bahwasannya fungsi dalam pengorganisasian MUI Jawa Timur telah dilaksanakan atau diaplikasikan dengan cara membuat struktur organisasi, menciptakan kegiatan MUI membuat komisi untuk membahas program keislaman.

Hasil penelusuran pustaka tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang kan peneliti lakukan yaitu penelitian akan membahas tentang Metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan di majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* dan *hodos. Methodo*” artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹² Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pengertian metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya.¹³ Metode dakwah Islam adalah metode dalam arti yang luas mencakup juga strategi taktik dan teknik dakwah.¹⁴

Metode dakwah adalah cara seorang da’i menyampaikan dakwah atau pesan kepada mad’u nya, sehingga mad’u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan mutu jamaah adalah kondisi dinamis dimana seorang muslim memenuhi penilaian tertentu dan dapat dilihat dari aspek

¹² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015) h. 12

¹³ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo : Sendang Ilmu, 2004) h. 350.

¹⁴ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 154.

kognitif (pengetahuan), afektif (pembentukan sikap), dan psikomotorik (tindakan nyata).

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.¹⁵ Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.¹⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah ialah peristiwa masa lampau umat Islam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan.¹⁷

Dakwah adalah suatu pengajian agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka dakwah dengan menggunakan cara dan waktu tertentu, yang menerangkan ayat- ayat al Qur'an, Hadits Nabi atau menerangkan tentang masalah keagamaan, yang diikuti para jamaah yang bertempat di masjid-masjid, mushola, pondok pesantren, di rumah dan sebagainya.

Pemilihan dalam penggunaan metode dakwah tidaklah secara merata menunjang terhadap keberhasilannya namun demikian tidak berarti pula kita harus tergesa-gesa menyisihkan suatu metode karena kegagalannya, pada hakikatnya metode adalah sebagai pelayan, jalan atau alat saja, tidak ada metode yang

¹⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) h. 7

¹⁶ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Walisongo Pers, 2003), h.8

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h..

seratus persen baik. Metode yang paling sesuai pun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis. Prinsip-prinsip penggunaan metode dakwah tentang pendekatan-pendekatan dakwah yang harus dilakukan oleh da'i sesuai dengan lapisan masyarakat yang menjadi objek dakwahnya yakni dengan Al-hikmah, nasihat dan dengan debat yang argumen.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain. Dengan tujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain. bertujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah adalah cara, upaya atau jalan untuk mencapai tujuan dakwah. Allah Yang Maha Adil memberikan keadilan dan kebijaksanaan kepada manusia dalam proses dakwah.¹⁹ Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada

¹⁸ Enung Asmaya, *Aa Gym Dai Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*, (Bandung : Hikmah, 2008) h. 39.

¹⁹ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmad Semesta, 2009) h. 23.

suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.²⁰

Metode dakwah merupakan cara-cara yang ditempuh da'i dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah. Metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah melainkan menghilangkan hambatan-hambatan dakwah.

Metode dakwah adalah cara da'i menyampaikan dakwah atau pesan kepada mad'u nya, sehingga mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Mutu jamaah adalah kondisi dinamis dalam memenuhi penilaian tertentu dan dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pembentukan sikap), dan psikomotorik (tindakan nyata).²¹ Dakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu komponen dan unsurnya, metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar atau sejajar dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, sasaran masyarakat, subjek dakwah (da'i dan mubaligh).²² Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik).²³

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 243.

²¹ Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip - prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al Ikhlas, 2002), h. 32

²² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 2000), h. 99.

²³ Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 65

Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain, tujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan da'i dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah serta mengubah perilaku mad'u agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta memanifestasikannya.

2. Jenis Metode Dakwah

Metode sebagai suatu cara yang tepat, berfikir sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode dakwah adalah cara, upaya atau jalan untuk mencapai tujuan dakwah. Allah Yang Maha Adil memberikan keadilan dan kebijaksanaan kepada manusia dalam proses dakwah.²⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa metode ilmu dakwah meliputi:

- a. Metode (*manhaj*) istinbath, yaitu proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah dari Al-Qur'an dan hadis yang produknya berupa teori utama ilmu dakwah.
- b. Metode (*manhaj*) iqtibas, yaitu proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah/realitas dakwah/denotasi dakwah dari Islam aktual, Islam empiris, Islam historis atau Islam yang secara empiris hidup di masyarakat.
- c. Metode (*manhaj*) istiqlal, yaitu proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah melalui penelitian kualitatif atau kuantitatif dengan mengacu kepada teori utama dakwah (produk *manhaj* istinbath) dan teori turunan dari teori utama dakwah (produk *manhaj* iqtibas).²⁵

²⁴ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmad Semesta, 2009) h. 23.

²⁵ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, (Semarang : Walisongo Press, 2003) h.107

Ketiga metode dakwah tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Hakekat dakwah adalah sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, yaitu pada umumnya dakwah tidak hanya bisa dilaksanakan dengan menggunakan satu metode saja. Proses dakwah, seorang da'i (penyampai) dakwah tidak boleh bertindak seenaknya sendiri atau berdasarkan keinginannya sendiri tanpa memperhatikan keadaan mad'u. Da'i harus bijaksana dalam memilih dan menentukan materi dan metode dakwah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan mad'u. Dakwah, setelah dilaksanakan dengan bijaksana, seorang da'i harus mampu memberikan pelajaran yang baik kepada mad'u, secara teoritis dan bahkan praktis.

Al-Quran merupakan kitab dakwah yang awal yang dilakukan adalah meelusuri isyarat-isyarat bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses dakwah dalam memberi solusi problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tersebut.²⁶

Pemilihan materi dan metode dakwah telah dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, jika da'i tidak dapat memberikan pelajaran yang baik kepada mad'u, khususnya dalam hal praktis, maka proses dakwah akan sia-sia sebab teori tanpa contoh praktis tidak akan ada gunanya. Dengan demikian, pelajaran yang baik tersebut adalah dasar sikap keteladanan yang harus dimiliki oleh da'i setelah kebijaksanaan dalam

²⁶ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) h.28

pemilihan materi dan metode. Tanpa adanya keteladanan dari da'i, mad'u akan terlihat seperti "anak ayam tanpa induk".

Metode dakwah ada 8 (delapan) metode yang dapat dipergunakan dalam berdakwah yaitu :

- a. Metode ceramah (*Lecturing Method/ Telling Method*).
- b. Metode tanya jawab (*Questioning Method/Question Answer Period*)
- c. Metode diskusi (*Discuss Method*)
- d. Metode propaganda (*Di'ayah*).
- e. Metode keteladanan/demonstrasi (*Demonstration Method*).
- f. Metode infiltrasi (Susupan Atau Selipan/ *Infiltration Method*).
- g. Metode drama (*Role Playing Method*)
- h. Metode home visit (*silaturahmi*).²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebuah metode dakwah secara isi dapat dikatakan sebagai dakwah non bil hal, sedangkan secara praktek pelaksanaan metode dakwah termasuk dakwah bil hal. Metode-metode lain yang tersebut di atas sama halnya dengan penjelasan penulis, di mana pelaksanaan seluruh metode dakwah di atas secara tidak langsung adalah dakwah bil hal, khususnya dakwah yang berkaitan dengan penggunaan metode penyampaian pesan dakwah. Pelaksanaan metode-metode tersebut di atas oleh da'i atau mubalig akan menjadi bahan wacana bagi mad'u yang mengikuti kegiatan tersebut agar kelak dapat meniru metode yang telah mad'u terima dan saksikan dalam kegiatan tersebut.

3. Fungsi Metode Dakwah

Kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila dakwah yang

²⁷ Abdul Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008) h. 19.

merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi umat Islam.

Fungsi komunikasi tidak hanya berkisar “*how to communicates*” saja, akan tetapi yang terpenting adalah “*how to communicate*” agar menjadi perubahan sikap (*attitude*), pandangan (*opinion*), dan perilaku (*behavioral*) pada pihak sasaran komunikasi dakwah (*mad'u*). Perubahan-perubahan sebagai dampak komunikasi yang dilancarkan komunikator itu dapat terjadi karena kesadaran secara rasional.²⁸

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Ajaran agama Islam yaitu suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluk-Nya yang berisi seruan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.

Kegiatan dakwah yang dilakukan seorang da'i bertujuan untuk menyampaikan kebenaran dalam Islam kepada umat merupakan sebuah kewajiban. Keberhasilan dakwah Islam sangat membutuhkan jaringan. Jaringan ini berfungsi sebagai saluran informasi secara timbal balik untuk tujuan bersama melalui tindakan tertentu.

²⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h.37

4. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi diri. Hakikat yang paling penting adalah adanya keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya sehingga seseorang mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum dakwah adalah wajib a'in dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Al-Quran merupakan kitab dakwah yang awal yang dilakukan adalah meelusuri isyarat-isyarat bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses dakwah dalam memberi solusi problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tersebut.²⁹

Landasan dakwah dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu:

- a. Bil Hikmah (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.
- b. Mau'idah hasanah, yaitu memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan.
- c. Mujadalah (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat).³⁰

Tujuan dakwah adalah mengubah tingkah laku manusia, tingkah laku yang negatif ke tingkah laku yang positif karena tingkah laku manusia

²⁹ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) h.28

³⁰ Aziz Jum'ah Amin Abdul, *Fiqih Dakwah*, (Solo: Intermedia, 2000), h 12

bersumber dari dari jiwanya, maka dakwah yang efektif adalah dakwah yang bisa diterima jiwa yakni dakwah yang sesuai dengan hati atau jiwa.³¹

Firman Allah Subhaanahu wa ta'aalaa (SWT) Q.S AL-Imran :
10 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Selain ayat-ayat di atas dalam Hadits yang berbunyi:

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَتُ فِيكُمْ
أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا مَسَكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Dari Malik bahwasannya telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda: telah kutinggalkan kepadamu sekalian dua perkara yang tidak sesat selamanya selama kamu berpegang teguh kepada keduanya. Yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah Nabinya. (HR. Bukhori).

Mengajarkan sesama muslim, tidak menunggu menguasai seluruh al Quran, tetapi ada yang kita kuasai walaupun hanya sedikit, kita diharuskan menyampaikan kepada yang lainnya.

³¹ *Ibid.*

Dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Materi berdakwah berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, berdakwah tidak hanya terbatas pada perbuatan-perbuatan tertentu seperti ceramah, khutbah, dan pengajian saja yang memerlukan keahlian khusus dan hanya dapat dilakukan oleh beberapa orang saja, tetapi meliputi segala kegiatan yang dapat memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat kebajikan dan memperlihatkan syi'ar Islam.

Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum dakwah adalah fardlu ain yang merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam tanpa terkecuali di mana apabila tidak melaksanakannya, maka ia akan mendapat sanksi berupa dosa individu.³² Hukum dakwah merupakan fardlu kifayah di mana apabila telah ada kelompok atau golongan yang telah mewakili dalam berdakwah, maka yang lain tidak diwajibkan berdakwah. Apabila tidak ada wakil dari suatu umat untuk melakukan dakwah, maka seluruh umat tersebut akan dikenakan sanksi hukuman.³³ Kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila dakwah yang merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka

³² Asmuni Syukir, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al - Ikhlas, 2003), h. 163.

³³ *Ibid.*

dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi umat Islam.³⁴

Perbedaan dalam dua pendapat para ulama tersebut, sebenarnya dapat diambil titik temu yang lebih bijak di mana dakwah akan memiliki sifat wajib bagi setiap orang manakala seseorang tersebut memiliki pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berkaitan dengan nilai ajaran Islam. Nilai wajib dakwah Islam bagi setiap individu juga didasarkan pada kenyataan bahwa dakwah Islam juga harus dilaksanakan oleh individu kepada dirinya sendiri (introspeksi diri). Dakwah dipandang memiliki nilai fardlu kifaya (kewajiban perwakilan) manakala ada kelompok atau beberapa orang yang memiliki pengetahuan, wawasan, dan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan beberapa atau kelompok orang yang lain.

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perubahan Perilaku Keagamaan

Islam adalah agama wahyu yang selalu berhadapan dengan zaman yang terus berubah. Persoalan pokok umat Islam sepanjang zaman adalah bagaimana memmanifestasikan keabadian wahyu dan kesementaraan zaman. Islam diharapkan memberi solusi terhadap persoalan-persoalan yang muncul kepermukaan.³⁵ Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak

³⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003) h. 62.

³⁵ Pusat Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat STAIN Jurai Siwo Metro, "Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Dakwah Kultural", *Akademika Jurnal Sosial Budaya dan pemikiran Islam* Vol 12. No 01 Januari 2007, h.65

langsung.³⁶ Kehidupan yang dilandasi etika akan membuat hubungan manusia didalamnya terjaga dari segala sesuatu yang potensial menimbulkan ketersinggungan yang mengarah pada konflik bahkan pertikaian. Etika harus dikomunikasikan melalui pemaksaan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Perilaku dapat dipahami bahwa indikasi dalam melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan. Perilaku juga bisa berbentuk dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dengan adanya hubungan antara satu orang dengan situasi yang dihadapi.

Secara etimologi, keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan “ke” akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.³⁸ Agama menurut terminologi adalah memiliki dua dimensi yaitu:

- a. Sebagai kepercayaan, yakni percaya pada suatu yang ghoib dan adanya hari akhirat yang kekal.
- b. Sebagai sesuatu yang mempengaruhi kehidupan manusia sehingga agama identik dengan budaya.³⁹

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Perilaku keagamaan berarti segala

³⁶ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), h. 3

³⁷ M. Najmi Fathoni, *Strategi Komunikasi Model Sang Nabi Mengupas Kecerdasan Komunikasi Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018) h.220

³⁸ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.52

³⁹ M Arifin, *Belajar Memahami Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta: Serajaya, 2002), h.12.

tindakan, perbuatan dan ucapan yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.⁴⁰

Perilaku dan berakhlak yang baik terhadap semua orang untuk beribadah kepada Allah dan diwajibkan berbuat baik kepada sesama manusia. Perilaku merupakan segala perbuatan, tindakan serta perilakunya sehari-hari serta berakhlak dan berbudi pekerti yang mulia, sesuai dengan tuntunan agama.

Perilaku keagamaan adalah perilaku yang ditampilkan oleh orang yang memeluk suatu agama dan kepercayaan. Konsep-konsep bisa kita bidikkan:

- a. Perlunya pemahaman Islam secara mendalam dan *kaffah*.
- b. Menjunjung tinggi sifat perbedaan pendapat dengan penuh toleransi, ambillah hikmah dan manfaatnya.
- c. Kembangkan persamaannya dan membuang hal-hal yang menyulut perpecahan umat Islam sendiri.
- d. Menundukkan persoalan yang sebenarnya.
- e. Tidak larut dalam persoalan *furuiyyah*.
- f. Mengembangkan sistem musyawarah.
- g. Menjauhkan diri dari kecongkakan intelektual, kecongkakan sosial dan merasa benarnya sendiri.
- h. Dalam tataran agama tetap menjunjung tinggi kalimat Allah di bumi.⁴¹

Perilaku keagamaan diwujudkan dalam dua bentuk yaitu hubungan manusia dengan Allah Subhanahu wa ta'ala (SWT) seperti menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya dan hubungan manusia dengan manusia lainnya seperti bertoleransi, saling tolong menolong, saling menghormati dan lain-lain.

⁴⁰Haniq, *Ilmu Agama*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.56.

⁴¹A. Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual Semuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 201.

Perilaku keagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata perbuatan atau tindakan jansaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.⁴² Pendapat lain mengatakan bahwa perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama.⁴³

Sebagai objek studi empiris, perilaku mempunyai ciri-ciri adalah :

- a. Perilaku itu sendiri kasatmata tetapi penyebab terjadinya perilaku secara langsung mungkin tidak dapat diamati.
- b. Perilaku mengenal berbagai tingkatan, yaitu perilaku sederhana dan stereotip, seperti perilaku biantang bersel satu; perilaku kompleks seperti perilaku sosial manusia; perilaku sederhana, seperti refleks, tetapi ada juga yang melibatkan proses mental biologis yang lebih tinggi.
- c. Perilaku bervariasi dengan klasifikasi; kognitif, afektif dan psikomotorik yang menunjuk pada sifat rasional, emosional dan gerakan fisik dalam berperilaku.
- d. Perilaku bisa didasari dan bisa juga tidak didasari.⁴⁴

Perilaku keagamaan berarti segala tindakan berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan yang berkaitan dengan agama, semua dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

2. Jenis Perilaku Keagamaan

⁴² Ramayulis, *Pengantar Psikologi*, h.38

⁴³ Mulyadi dan Masan Alfat, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Karya Toha, 2003), h.4

⁴⁴ Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, (Surabaya : Gramedia, 2005), h.19.

Perilaku keagamaan adalah tanggapan atau reaksi nyata sebagai akibat dari akumulasi pengalaman sebagai respon yang diterimanya yang diwajibkan dalam bentuk ibadah keseharian. Sasaran dakwah atau *mad'u* adalah pribadi dan kelompok manusia kepada siapa dakwah ditunjukkan. Mereka adalah masyarakat yang membutuhkan bimbingan menjadi manusia yang sehat dan sejahtera secara spiritual, material, emosional dan sosial berdasar pada standar dan parameter nilai-nilai Islam. Problem umat Islam seperti problem ekonomi dan budaya (pailit/bangkrut, kemiskinan, menjamurnya praktik riba, daya beli rendah dan tumbuhnya konsumerisme pada sisi lain). Pada aspek psikologi dan budaya umat Isla juga dihadapkan pada masalah-masalah seperti rendahnya etika kerja, rendahnya semangat berjuang/bekerja dan berkorban, berkurangnya nilai-nilai ketahanan dan kesabaran, serta tumbuhnya mental instansitas di kalangan umat Islam.⁴⁵

Respon masyarakat terhadap sekularisme secara beragama dan setidak-tidaknya ada tiga bentuk respon terhadap situasi tersebut, yaitu:

- a. Respon pertama yaitu masyarakat yang lebih menitikberatkan pada dimensi terdalam dalam agama (esoterisme agama) sebagai bentuk pengembangan orientasinya.
- b. Respon kedua yaitu upaya merespon kuatnya sekularisme dengan memunculkan pendekatan Islam radikal dan fundamental. Akar paham ini adalah ideologi salafisme Islam yang berasal dari Timur Tengah.
- c. Respon ketiga yaitu mereka yang merespon semburan budaya sekuler dengan gerakan-gerakan yang mengarah pada perusakan dan terorisme.⁴⁶

⁴⁵ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013) h.17

⁴⁶ *Ibid.*

Ciri-ciri perilaku manusia sebagai berikut:

- a. Perilaku manusia pada saat membesuk orang yang sedang sakit berbeda dengan perilaku pada saat menghadiri resepsi.
- b. Perilaku pada saat ta'ziah (melayat) berbeda dengan perilaku pada saat mengikuti pesta.
- c. Perilaku manusia akan berbeda pada saat menghadapi orang yang sedang marah, sedang bersenang-senang, sedang tertimpa musibah, sedang belajar, mengikuti seminar dan sebagainya.⁴⁷

Perilaku keagamaan dimanapun di dunia ini akan memberikan citra ke publik. Jika perilaku keagamaan didominasi pemahaman, penafsiran dan tradisi keagamaan yang radikal, maka muncul adalah citra perilaku keagamaan yang fundamentalis. Begitu sebaliknya, jika pemahaman, penafsiran dan tradisi keagamaan yang ramah dan sejuk maka akan mengekspresikan perilaku keagamaan yang moderat.

3. Dasar-Dasar Perilaku Keagamaan

Agama menyangkut kehidupan batin manusia, kesadaran agama dan pengalaman agama lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan gaib. Kesadaran agama dan pengalaman agama muncul perilaku keagamaan yang ditampilkan seseorang. Perilaku keagamaan pada dasarnya tidak terlepas dari dasar-dasar ajaran Islam yang dapat diklarifikasi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Aqidah, adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menetralkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Inti materi dari aqidah adalah mengenai keimanan sebagaimana terdapat dalam rukun iman, yakni meyakini tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, Kitab-kitab Allah, Surga dan neraka serta qada dan qadar.

⁴⁷ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, h. 3

- b. Akhlak, diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau baik sesuai dengan norma-norma atau tata susila.⁴⁸

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa aqidah merupakan iman atau keyakinan sedangkan akhlak adalah sikap yang menimbulkan perilaku baik dan buruk. Hubungan agama Islam dengan ilmu-ilmu keislaman yang mengembangkan agama Islam menjadi ajaran Islam.

Ajaran Islam meliputi:

- a. Akidah Islam, beberapa aliran dalam Islam adalah:
- 1) Kharijiah
 - 2) Murji'ah
 - 3) Syi'ah
 - 4) Jabariyah
 - 5) Qadariyah
 - 6) Muktaizilah
 - 7) Ahlussunah Wal Jama'ah
 - 8) Ahmadiyah
 - 9) Salafiyah
- b. Akhlak, yaitu ilmu yang mempelajari ajaran akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist, disebut juga ilmu tasawuf. Mengenai sikap terhadap sesama makhluk dibagi menjadi dua, yaitu:
- 1) Sikap terhadap sesama manusia.
 - 2) Sikap terhadap makhluk yang bukan manusia.⁴⁹

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Islam sebagai agama dan ajaran mempunyai sistem sendiri yang bagiannya saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Akidah merupakan pokok dari kehidupan, apabila aqidah baik maka akhlak pun akan baik.

Pribadi manusia yang dibentuk oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar sebagai berikut:

⁴⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 3

⁴⁹ Dede Rosyada dan Abudin Nata, *Materi Pokok Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2000), h. 28.

- a. Faktor dari dalam , yang dimaksud faktor dari dalam yakni naluri fitrah yang dibawa sejak lahir. Yang mempunyai faktor dari dalam misalnya :
 - 1) Instink (Naluri) adalah tabi'at yang membawa manusia sejak lahir, jadi merupakan pembawaan asli.
 - 2) Azam, salah satu berlandung dibalik akhlak manusia adalah kemauan keras. Maka seseorang itu dapat melaksanakan pekerjaan keras, berat dan hebat menurut orang lain karena digerakkan diimbangi dengan taqwa kepada Allah.
- b. Faktor dari Luar, adalah: keturunan atau Al-waratsah, rumah tangga, lingkungan, sekolah, pergaulan kawan, misalnya
 - 1) Lingkungan, salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah lingkungan.
 - a) Lingkungan alam: alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku umat.
 - b) Lingkungan pergaulan: dalam pergaulan ini timbul saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.
 - 2) Pendidikan, yang dimaksud pendidikan adalah segala tuntunan dan pengajaran yang diterima dalam membina kepribadian.
 - 3) Kebiasaan adalah perbuatan yang sudah diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.⁵⁰

Agama menyangkut batin manusia, kesadaran agama dan pengalaman agama lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan gaib. Kesadaran agama dan pengalaman agama ini muncul perilaku keagamaan.

⁵⁰ Agus Sujatno, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Aksara Baru, 2006), h.191.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹ Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.⁵²

Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan tentang metode dakwah dan perubahan perilaku

⁵¹ Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8.

⁵² Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011) h.20

keagamaan jama'ah di majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁵³ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu.⁵⁴

Penelitian deskriptif dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta khususnya mengenai metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan jama'ah di majelis ta'lim, sejarah majelis ta'lim di Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

B. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian.⁵⁵

Sumber datanya dapat diperoleh berdasarkan dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

⁵³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian*, h.19

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.75

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 129

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁵⁶ Sumber data primer merupakan sumber data atau informasi yang didapat langsung dari narasumber.

Sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya sebagai berikut

- a. K.H Ahmad Tohari sebagai Dai di Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
- b. Rahmawati dan Siti Afuah Sebagai Pengurus Majelis Ta'lim di Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
- c. Endang Muryani dan Sulastri sebagai jama'ah majelis ta'lim di Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini yang menjadi sumber primer untuk mendapatkan data hasil wawancara kepada beberapa jama'ah di majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua sesudah sumber data primer.⁵⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵⁸

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan antara lain buku-buku tentang dakwah dan perilaku keagamaan dan sumber-sumber lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 39

Peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan valid, berkaitan dengan metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan jama'ah di majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, maka digunakan beberapa metode ilmiah sebagai landasan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan.
- b. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.⁶⁰

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa beberapa pertanyaan lengkap dan terperinci. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan kepada :

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005) h.186

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 270

- a. K.H Ahmad Tohari sebagai Dai di Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
- b. Rahmawati dan Siti Afuah Sebagai Pengurus Majelis Ta'lim di Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
- c. Endang Muryani dan Sulastri sebagai jama'ah majelis ta'lim di Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶¹ Teknik pengamatan menuntut adanya pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.⁶²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian. Penelitian menggunakan pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti yaitu mengenai tentang metode

⁶¹ Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, h.196.

⁶² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2008), h. 52.

dakwah dan perubahan perilaku keagamaan jama'ah di majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa barang-barang tertulis, seperti buku harian, majalah, dokumen, notulen rapat dan lain-lain.⁶³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai catatan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya, Visi dan Misi, Produk serta struktur organisasi majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dan kegiatan dakwah ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, adapun kriteria tersebut yang dapat digunakan adalah derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁶⁴

⁶³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h.149

⁶⁴ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, h. 324

Keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti maka diungkapkan secara apa adanya tanpa harus ada rekayasa atau pemanipulasian data. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan konsep dan teori dari berbagai referensi atau rujukan dalam mengungkapkan tentang Metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan jama'ah di majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu bersumber primer pada referensi atau rujukan utama yang telah ditentukan, serta bersumberkan pada referensi atau rujukan penunjang yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Untuk lebih jelasnya lagi, peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa teknik dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Dakwah

Metode dakwah yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap sesuatu hal. Maka, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Jama'ah dalam Majelis Talim

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang lebih ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya

peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Jadi, tujuan member check adalah agar informasi atau data yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

E. Teknis Analisis Data

Untuk keperluan analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata lisan atau dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.⁶⁵ Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori yang berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara berulang-ulang dan membentuk pola yang akan melahirkan hipotesis yang berasal dari pola pengamatan yang dilakukan dan barulah diperoleh sebuah teori.⁶⁶ Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola berfikir induktif, Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara

⁶⁵Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian*, h. 3.

⁶⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 13.

induktif, metode analisis dengan pola berfikir induktif merupakan metode analisis yang menguraikan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dan bukan dimulai dari deduksi teori. Dimana ini merupakan jenis pola fikir yang bertolak dari fakta yang didapat di lapangan yang kemudian dianalisis dan berakhir dengan penyimpulan terhadap permasalahan berdasarkan data lapangan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto

Masjid Al-Hikmah Bulokarto, menjadi salah satu saksi perjuangan umat Islam. Keberadaan masjid menjadi sebuah tempat penting keberadaannya, hal tersebut karena digunakan sebagai tempat ibadah, dan berdoa kepadasang pencipta. Masjid AL-Hikmah berdiri pada tahun 1962. Pembangunan II pada tahun 1980, dan pembangunan III pada tahun 2007. Awal mulanya masjid Al-Hikmah merupakan sebuah hutan belantara. Masjid Al-Hikmah dibangun dengan dana swadaya masyarakat dan donatur hamba Allah yang bernilai jutaan. Dibangun dengan luas tanah 75 m x 75 m. Pengurus masjid Al-Hikmah bersama masyarakat sekitar dan para tokoh

agama dan masyarakat serta remaja atau pemuda Bulokarto telah mufakat akan melakukan renovasi masjid dan memperluas kembali.⁶⁷

2. Visi, Misi, dan Tujuan Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto

a. Visi

Menjadikan masjid sebagai pusat perkembangan Dakwah dan ilmu-ilmu Islam disampin mengeratkan silaturahmi dikalangan masyarakat.⁶⁸

b. Misi

Dengan membimbing dan mendidik masyarakat agar menjadi orang yang berilmu, beriman, bertaqwa, cinta masjid dan mengutamakan shalat berjamaah.⁶⁹

c. Tujuan

Menjadikan pusat dakwah dan beribadah bagi masyarakat.⁷⁰

3. Struktur Organisasi Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto

- a. Dewan Penasehat : Kasut Siswanto
- b. Ketua : Kasman
- c. Wakil Ketua : Bambang
- d. Bendahara : Nur Alim
- e. Sekretaris I : Kholis
- f. Sekretaris II : Suyanto
- g. Bendahara I : Jumadi

⁶⁷ Dokumentasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Tahun 2010

⁶⁸ Dokumentasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Tahun 2010

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ *Ibid*

h. Bendahara II : Sakri Ahmad.⁷¹

4. Daftar Jumlah Pengurus dan Anggota Majelis Al-Hikmah Desa Bulokarto

Tabel .1
Daftar Jumlah Pengurus dan Anggota Majelis Al-Hikmah Desa Bulokarto.⁷²

No	Nama	Jabatan
1	Rahmawati	Ketua
2	Nurma Auliya	Wakil Ketua
3	Asmawati	Sekretaris
4	Siti Afuah	Bendahara
5	Darmiyati Sobir	Anggota
6	Siti Aminah	Anggota
7	Erla Wahyuningtias	Anggota
8	Lisnawati	Anggota

⁷¹ Dokumentasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Tahun 2016

⁷² *Ibid*

9	Maryati Ashari	Anggota
10	Eli Wijayanti	Anggota
11	Sulastami	Anggota
12	Nining Trisubekti	Anggota
13	Tuti Alfiah	Anggota
14	Sumarni	Anggota
15	Eni Susanti	Anggota
16	Maryana	Anggota
17	Kurnia Agustina	Anggota
18	Sulastri	Anggota
19	Endang Muryani	Anggota
20	Wiwit Wijayanti	Anggota
21	Turiyah	Anggota
22	Nani Subhan	Anggota
23	Sarmiyanti	Anggota
24	Susi Sulistiowati	Anggota
25	Ningrum	Anggota
26	Warsih	Anggota
27	Suryanti	Anggota
28	Desi Wulansari	Anggota
29	Santi Suharminto	Anggota
30	Kidur Ramadhani	Anggota
31	Saroh	Anggota
32	Yayuk Tri Winarni	Anggota

Total	Pengurus	4
	Anggota	28

B. Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Dakwah merupakan sebuah kegiatan mengajak orang lain untuk lebih taat kepada Allah. Setiap muslim harus ikut mendakwahkan agama Islam kepada lainnya. Namun harus memiliki ilmu yang cukup sebelumnya agar ajakannya tidak menjadi sebuah ajakan yang keliru atau sesat. Orang yang menjalankan dakwah Islam disebut Da'i sedangkan orang yang didakwahi disebut Mad'u. Berdakwah harus dengan metode-metode sesuai dengan kondisi masyarakat, agar dakwah tersampaikan dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara kepada Da'i di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, sebagai berikut:

Metode yang dipakai bapak ketua dalam menyampaikan pesan dakwah menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi, namun metode ini disesuaikan dengan jumlah majelis ta'lim yang hadir pada saat pengajian rutin.⁷³

Dakwah yang dilakukan da'i sudah tepat sasaran. Sasaran dakwah adalah semua manusia dari berbagai lapisan masyarakat dilihat dari sosiologisnya,

⁷³ Wawancara kepada K.H Ahmad Tohari Da'i di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 16.20 WIB

psikologisnya, usianya, sosial ekonomisnya maupun intelektualnya. Dakwah yang dilakukan da'i menjadi pengumpulan untuk menarik massa sebanyak-banyaknya agar menerima dakwah ini, Maka tugas pengurus adalah mengajak majelis ta'lim untuk menaiki tahapan selanjutnya yakni pembinaan dan pelaksanaan. Metode dakwah yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya seperti ceramah, tausiyah, nasihat, diskusi, bimbingan keagamaan, *uswah* dan *qudwah hasanah* dan lain sebagainya. Suatu dakwah dapat dikatakan berhasil apabila ditunjang sengan seprangkat syarat, baik itu dari pribadi da'i, materi yang disampaikan, kondisi jama'ah ataupun elemen-elemen yang lainnya⁷⁴

Faktor penghambat dalam melakukan dakwah adalah :

1. Problematika yang terjadi pada aktivitas dakwah, artinya permasalahan yang ada pada diri seseorang dalam mengikuti kegiatan dakwah, contohnya merasa cemburu dan tersaingi dengan majelis ta'lim lainnya, sehingga tidak ada rasa ukhuwah dalam kegiatan dakwah, masyarakat mempunyai latar belakang dan masa lalu yang negatif sehingga terkendala dalam kegiatan dakwah dan majelis ta'lim tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
2. Problematika eksternal dakwah, artinya permasalahan yang ditimbulkan dari luar pada seseorang, contohnya menyembah berhala dan menjadikan

⁷⁴ Wawancara kepada K.H Ahmad Tohari Da'i di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 16.32 WIB

rujukan kebenaran, kekuasaan yang dipuja-puja, syirik, tahayul yang masih terjebak di masyarakat.⁷⁵

Tanggapan jama'ah pada saat da'i menyampaikan pesan dakwah dapat diterima dengan baik karena da'i menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga jama'ah merasa tertarik dan mengkaji lebih dalam materi yang disampaikan oleh da'i tersebut. Kegiatan dakwah yang dilakukan da'i kepada majelis ta'lim dapat mempengaruhi pengetahuan dan pembinaan sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Majelis ta'lim yang haus akan Ilmu maka akan terus meningkatkan keimanan dan ke-Islamannya dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengesampingkan kewajiban sebagai umat muslim.⁷⁶

Metode yang digunakan adalah metode Bil Hikmah dimana dalam metode ini kemampuan da'i bereorika yaitu mempelajari ilmu seni berbicara dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh mad'u. *Mau'idhah Hasanah* dimana dalam metode ini, mampu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada jamaah maupun kepada anggotanya, dimana nasehat yang diberikan dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya. *Wajadil hum billati hiya Ahsan* metode yang dilakukan ini adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara - cara berdiskusi yang ada.

⁷⁵ Wawancara kepada K.H Ahmad Tohari Da'i di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 16.40 WIB

⁷⁶ Wawancara kepada K.H Ahmad Tohari Da'i di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 17.00 WIB

Da'i menggunakan metode (*manhaj*) iqtibas, yaitu proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah/realitas dakwah/denotasi dakwah dari Islam aktual, Islam empiris, Islam historis atau Islam yang secara empiris hidup di masyarakat. Aspek-aspek ini dapat juga diterapkan dalam proses dakwah efektif: jelas tujuan dakwahnya, menguasai pokok bahasan atau materi dakwahnya, dan memahami kondisi mad'u nya. Kalau hal ini teruji secara ilmiah maka teori yang dilahirkannya teori dakwah prespektif komunikasi. Begitu seterusnya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Pengurus Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Berdirinya majelis ta'lim di Masjid Al-Hikmah Bulokarto, berawal pada saat pembangunan masjid Al-Hikmah Bulokarto yang dilakukan oleh masyarakat Bulokarto dengan tujuan untuk beribadah seluruh masyarakat Bulokarto. Masjid Al-Hikmah dibangun dengan dana swadaya masyarakat dan donatur hamba Allah yang bernilai jutaan. Pengurus masjid Al-Hikmah bersama masyarakat sekitar dan para tokoh agama dan masyarakat serta remaja atau pemuda Bulokarto telah mufakat akan melakukan renovasi masjid dan memperluas kembali. Banyak masyarakat yang menjadi donatur saat pembangunan masjid Al-Hikmah Bulokarto sehingga masyarakat yang menjadi jama'ah masjid Al-Hikmah Bulokarto terketuk hatinya dalam menjalankan

syariat agama Islam. Setelah itu didirikan majelis ta'lim, kelompok yasinan dan Risma di Desa Bulokarto.⁷⁷

Tujuan dalam mendirikan majelisi ta'lim Al-Hikmah adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.⁷⁸

Kegiatan dakwah yaitu pengajian rutin setiap hari jum,'at, pengajian muslimat dan fatayat dilakukan triwulan, pengajian akbar yang diselenggarakan pada saat hari besar Islam. Selain itu ada kegiatan santunan anak yatim, jompo dan kaun dhuafa di Desa Bulokarto.⁷⁹

Kegiatan dakwah yang dilakukan majelis ta'lim Al-Hikmah Bulokarto sudah dilaksanakan dengan baik dan mampu menarik masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam majelis ta'lim tersebut. Pengembangan Majelis Ta'lim Al-Hikmah adalah dengan cara meningkatkan profesional pengurus dalam menyelenggarakan kegiatan majelis ta'lim, mendirikan kegiatan yang bersifat Islami.⁸⁰

⁷⁷ Wawancara kepada Rahmawati selaku ketua Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 08.20 WIB

⁷⁸ Wawancara kepada Rahmawati selaku ketua Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 08.35 WIB

⁷⁹ Wawancara kepada Rahmawati selaku ketua Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 08.48 WIB

⁸⁰ Wawancara kepada Rahmawati selaku ketua Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 09.10 WIB

Cara pengembangan majelis ta'lim Al-Hikmah adalah pengurus selalu meningkatkan koordinasi dengan anggotanya dalam segala kegiatan khususnya dalam pengembangan majelis ta'lim agar banyak jama'ah dan berkualitas.⁸¹

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak) yang bertujuan untuk memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat. Awal berdirinya majelis ta'lim di Masjid Al-Hikmah Bulokarto, yaitu saat berlangsungnya pembangunan dan renovasi masjid Al-Hikmah Bulokarto yang dilakukan oleh masyarakat Bulokarto dengan tujuan untuk beribadah seluruh masyarakat Bulokarto. Masjid Al-Hikmah dibangun dengan dana swadaya masyarakat dan donatur hamba Allah yang bernilai jutaan. Pengurus masjid Al-Hikmah bersama masyarakat sekitar dan para tokoh agama dan masyarakat serta remaja atau pemuda Bulokarto telah mufakat akan melakukan renovasi masjid dan memperluas kembali. Banyak masyarakat yang menjadi donatur saat pembangunan masjid Al-Hikmah Bulokarto sehingga masyarakat yang menjadi jama'ah masjid Al-Hikmah Bulokarto terketuk hatinya dalam menjalankan syariat agama Islam. Setelah itu didirikan majelis ta'lim, kelompok yasinan dan Risma di Desa Bulokarto.⁸²

Tujuan dalam mendirikan majelis ta'lim Al-Hikmah adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, antar sesama manusia dan lingkungannya dalam membina masyarakat

⁸¹ Wawancara kepada Rahmawati selaku ketua Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 09.15 WIB

⁸² Wawancara kepada Siti Afuah selaku Bendahara Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 10.00 WIB

yang bertaqwa kepada Allah SWT serta memasyarakatkan ajaran Islam. Selain itu majelis ta'lim mempunyai fungsi antara lain

1. Sebagai tempat belajar khususnya tentang agama Islam.
2. Sebagai tempat kontak sosial.
3. Sebagai tempat untuk mewujudkan minat sosial.⁸³

Kegiatan dakwah di majelis ta'lim Al-Hikmah Bulokarto adalah pengajian rutin setiap hari jum'at, pengajian muslimat dan fatayat dilakukan triwulan, pengajian akbar yang diselenggarakan pada saat hari besar Islam. Selain itu ada kegiatan santunan anak yatim, jompo dan kaun dhuafa di Desa Bulokarto.⁸⁴

Kegiatan dakwah yang dilakukan majelis ta'lim Al-Hikmah Bulokarto sudah dilaksanakan dengan baik dan mampu menarik masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam majelis ta'lim tersebut. Seorang pengurus dan anggota yang bernaung pada majelis ta'lim harus mampu membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, mampu bersiloaturahmi untuk mengembangkan dakwah ukhuwah Islamiyah, mampu berdialog agar tetap berkesinambungan antara para ulama dengan umatnya dan mampu sebagai media dalam

⁸³ Wawancara kepada Siti Afuah selaku Bendahara Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 10.10 WIB

⁸⁴ Wawancara kepada Siti Afuah selaku Bendahara Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 10.19 WIB

penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat khususnya dan bangsa umumnya.⁸⁵

Pengurus dan jama'ah karus konsisten dan profesional dalam mengembangkan majelis ta'lim Al-Hikmah di Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah pengurus harus memilih da'i yang mampu menarik jama'ah untuk bergabung dan mengikuti majelis ta'lim Al-Hikmah, pengurus harus selalu berkoordinasi dengan jama'ah lainnya untuk mengembangkan segala kegiatan keagamaan agar jama'ahnya agar dapat merubah perilaku yang menyimpang atau kurang benar sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, sebagai berikut:

Dakwah adalah ajakan kepada umat manusia untuk berubah kearah yang lebih baik dan diridhoi oleh Allah. Dakwah bertujuan untuk mengajak seseorang baik dalam melakukan sesuatu kegiatan atau dalam merubah pola serta kebiasaan hidup. Pada saat dakwah dilakukan oleh seorang da'i dalam majelis ta'lim sangat bermanfaat dan menjadi ilmu yang penting bagi jama'ah. Namun masih terdapat beberapa jama'ah yang mempunyai perilaku yang menyimpang, contohnya jama'ah tersebut mengobrol pada saat kegiatan

⁸⁵ Wawancara kepada Siti Afuah selaku Bendahara Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 10.35 WIB

⁸⁶ Wawancara kepada Siti Afuah selaku Bendahara Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 10.40 WIB

dakwah, jama'ah masih bergunjing terhadap keluarga, tetangga maupun orang lain dan jama'ah belum berperilaku sopan, menghargai dan sombong akan harta duniawi. Sehingga jama'ah yang masih mempunyai sifat tersebut maka belum sepenuhnya jama'ah mencerminkan pribadi yang baik dan akhlakul karimah.⁸⁷

Situasi jama'ah pada saat dakwah berlangsung cukup efektif dan efisien dalam menerima dakwah yang disampaikan oleh da'i. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat jama'ah yang kurang memperhatikan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Setelah menerima materi yang disampaikan oleh da'i maka jama'ah dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar adanya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan akhirat. Namun apabila masih terdapat jama'ah yang mempunyai sifat menyimpang maka kewajiban umat lain atau jama'ah lain adalah mengingatkan atas perilaku yang menyimpang dan nantinya akan merugikan orang lain secara materil dan non materil. Apabila antar jamaah mampu saling mengingatkan maka majelis ta'lim akan menjadi contoh teladan bagi masyarakat lainnya.⁸⁸

Cara jama'ah dalam merubah perilaku yang menyimpang adalah dengan cara menerapkan materi yang disampaikan oleh da'i dalam kehidupan sehari-hari. pada dasarnya Islam merupakan agama yang haq dan sempurna, yang

⁸⁷ Wawancara kepada Endang Muryani selaku Anggota Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 14.30 WIB

⁸⁸ Wawancara kepada Endang Muryani selaku Anggota Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 14.40 WIB

merupakan syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi melalui perantara nabi dan rasul-rasul-Nya agar mereka beribadah kepada-Nya. Maka diperlukan kegiatan dakwah dalam kegiatan keislaman. Dakwah adalah ajakan atau seruan yang ditujukan kepada umat manusia untuk berubah kearah yang lebih baik (positif). Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh majelis ta'lim yaitu untuk menambah ilmu dan keyakinan agama, yang aan mendorong pengalaman ajaran agama diwujudkan dengan melakukan kegiatan keagamaan, kontak sosial seperti silaturahmi dan meningkatkan kesadaran dalam kesejahgteraan rumah tangga dan lingkungannya.⁸⁹

Dakwah bertujuan untuk mengajak seseorang baik dalam melakukan sesuatu kegiatan atau dalam merubah pola serta kebiasaan hidup. Pada saat dakwah dilakukan oleh seorang da'i dalam majelis ta'lim sangat bermanfaat dan menjadi ilmu yang penting bagi jama'ah. Namun masih terdapat beberapa jama'ah yang mempunyai perilaku yang menyimpang, contohnya jama'ah tersebut mengobrol pada saat kegiatan dakwah, jama'ah memamerkan kekayaannya, sombong, jama'ah masih bergunjing terhadap keluarga, tetangga maupun orang lain dan jama'ah belum berperilaku sopan, menghargai dan sombong akan harta duniawi. Sehingga jama'ah yang masih mempunyai sifat tersbeut maka belum sepenuhnya jama'ah mencerminkan pribadi yang baik dan akhlakul karimah.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara kepada Endang Muryani selaku Anggota Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 14.55 WIB

⁹⁰ Wawancara kepada Sulastri selaku Anggota Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 15.05 WIB

Situasi jama'ah saat dakwah berlangsung cukup efektif dan efisien dalam menerima dakwah yang disampaikan oleh da'i walaupun masih terdapat beberapa jama'ah yang kurang memperhatikan dakwah tersebut. Setelah menerima materi yang disampaikan oleh da'i maka jama'ah dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar adanya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan akhirat. Maka majelis ta'lim tersebut masih belum sepenuhnya melakukan aktivitas keagamaan yang dilakukan orang-orang muslim dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mengharapkan akan ridho-Nya.⁹¹

Apabila masih terdapat jama'ah yang mempunyai sigat menyimpang maka kewajiban umat lain atau jama'ah lain adalah meningatnkan atas perilaku yang menyimpang dan nantinya akan merugikan orang lain secara materil dan non materil. Dalam kegiatan majelis ta'lim harus saling mengingatkan, menasehati, menegur dengan halus dan sopan agar jama'ah yang mempunyai perilaku yang menyimpang dapat merupak perilakunya agar menjadi lebih baik, sehingga menjadi suri tauladan bagi majelis ta'limnya.⁹²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dijelaskan bahwa seorang da'i melakukan kegiatan dakwah terhadap majelis ta'lim menggunakan tiga tahapan yaitu:

⁹¹ Wawancara kepada Sulastris selaku Anggota Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 15.15 WIB

⁹² Wawancara kepada Sulastris selaku Anggota Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 21 September 2018 pukul 15.25 WIB

1. Ta'rif (penyampaian), merupakan sebuah tahapan dakwah yang bertujuan untuk memberikan ilmu itu sendiri dan mengubah suatu pandangan yang jahiliyah menjadi pandangan yang Islami.
2. Takwin (pembinaan), yaitu tahapan yang mulai memberikan perhatian lebih kepada objek dengan tujuan penanaman sebuah pola fikir (fikroh) yang Islami mulai memberikan kesempatan kepada objek dakwah untuk latihan beramal.
3. Tanfidz (pelaksanaan), yaitu tahapan yang memberikan titik tekan pada sebuah hasil yang diridhoi Allah SWT sehingga memberikan sebuah dorongan untuk bekerja dan dimana objek dakwah terdahulu bertransformasi menjadi subjek dakwah.

Majelis ta'lim merupakan salah satu pendidikan non formal Islam yang memiliki cara tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun serta serasi antar manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Kegiatan majelsi ta'lim biasanya diatur dan dibina langsung oleh pemuka agama/tokoh agama, ulama, kiyai dan da'i setempat yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Kemudian kegiatan ini disebarluaskan kepada masyarakat dan dilakukan rutin setiap minggunya, triwulan dan tahunan.

Kegiatan majelis ta'lim yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan dan diiringi dengan nasehat-nasehat atau petuah-petuah, maka akan terciptanya suasana keagamaan yang lebih baik dan maju dari sebelumnya dan

akan terlihat sangat jelas terwujudnya peningkatan dan perubahan perilaku keagamaan di masyarakat umum dan dalam keluarga khususnya serta dengan usaha sadar yang dilakukan untuk menyakinkan, memahami dan mengamalkan ajaran Islam pada masyarakat melalui majelis ta'lim ini atau pendekatan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai aktivitas rutin.

Metode dakwah yang digunakan dalam pelaksanaan jamaah berbagai kalangan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kehidupan keagamaan jamaah diikuti dengan bertambahnya pemahaman serta pengamalan Islam oleh para jamaah. Hal tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan awal didirikannya pengajian ini. Namun tidak tertutup kemungkinan akan dikembangkan metode yang lebih baru seiring dengan perkembangan jaman.

Manfaat dimensi keagamaan dapat dijadikan rujukan peneliti untuk menganalisis data dari hasil teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai instrument pengumpulan data dalam menjawab bagaimana manfaat mengikuti pengajian usia lanjut dalam meningkatkan perilaku keagamaan jamaahnya.

1. Dimensi keyakinan, atau sering disebut dengan tauhid atau aqidah. Dimensi ini menunjuk pula seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran - ajaran yang bersifat fundamental.

2. Dimensi Praktek Agama (Praktek Ibadah). Praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan keagamaan. Dimensi praktek ibadah timbul dari pengetahuan, pemahaman dan kepercayaan akan ajaran Islam.
3. Dimensi Pengalaman Agama, artinya dimensi yang merujuk pada perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang dalam kehidupan beragamanya. Berdasarkan pengalaman jamaah memberikan kesan senang dapat bertemu dengan masyarakat lainnya dalam acara keagamaan, dapat membantu orang yang membutuhkan, mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
4. Dimensi pengetahuan Agama, misalnya pengetahuan tentang tata cara shalat, bersuci, perintah haji, puasa. Begitu juga dengan penuturan jama"ah lain, yang mengatakan bahwa dengan mengikuti pengajian menjadi lebih tahu tentang macam - macam puasa, misalnya ada puasa sunnah seperti puasa senin kamis, puasa syawal (6 hari dibulan syawal) dan sebagainya.
5. Dimensi Pengalaman, peningkatan agama jamaah dalam kehidupan sehari-hari sebelum dan sesudah mengikuti pengajian merubah pengamalan agama seperti menjadikan jamaah lebih sabar dalam bersikap.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Da'i dalam dakwahnya memberikan dakwah yang berisi nasehat untuk membimbing jama'ah untuk mempunyai perilaku yang baik khususnya sebagai muslim dan muslimah, dengan menggunakan metode (*manhaj*) iqtibas, yaitu da'i memberikan dakwah berupa proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah/realitas dakwah/denotasi dakwah dari Islam aktual di masyarakat. Dalam pelaksanaannya metode dakwah yang dilakukan da'i terhadap majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. menggunakan tiga tahapan yaitu:

4. Ta'rif (penyampaian), merupakan sebuah tahapan dakwah yang bertujuan untuk memberikan ilmu itu sendiri dan mengubah suatu pandangan yang jahiliyah menjadi pandangan yang Islami.
5. Takwin (pembinaan), yaitu tahapan yang mulai memberikan perhatian lebih kepada objek dengan tujuan penanaman sebuah pola fikir (fikroh) yang Islami mulai memberikan kesempatan kepada objek dakwah untuk latihan beramal.
6. Tanfidz (pelaksanaan), yaitu tahapan yang memberikan titik tekan pada sebuah hasil yang diridhoi Allah SWT sehingga memberikan sebuah dorongan untuk bekerja dan dimana objek dakwah terdahulu bertransformasi menjadi subjek dakwah.

Kegiatan majelis ta'lim dapat merubah perilaku majelis ta'lim karena dalam kegiatan keagamaan diiringi nasehat atau bimbingan maka akan terciptanya suasana keagamaan yang lebih baik dan maju dari sebelumnya dan

akan terlihat sangat jelas terwujudnya peningkatan dan perubahan perilaku keagamaan di masyarakat umum dan dalam keluarga khususnya serta dengan usaha sadar yang dilakukan untuk menyakinkan, memahami dan mengamalkan ajaran Islam pada masyarakat melalui majelis ta'lim ini atau pendekatan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai aktivitas rutin.

B. Saran

1. Kepada jamaah majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu diharapkan lebih fokus lagi saat mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh da'i. Terapkan segala petuah-petuah yang disampaikan untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari agar kualitas atau mutu sebagai seorang muslim dapat lebih baik lagi.
2. Dai diharapkan dengan metode yang digunakan untuk berdakwah dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Jum'ah Amin Aziz, *Fiqih Dakwah*, Solo: Intermedia, 2000.

Abdullah, Yatimin. M, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

- Alfandi, Safuan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo : Sendang Ilmu, 2004.
- Amin, Munir Samsul, *Sejarah Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Anshari, Saifuddin Endang, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Arifin,M. *Belajar Memahami Ajaran Agama-Agama Besar*, Jakarta: Serajaya, 2002.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Aripudin, Acep, *Dakwah Antarbudaya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Sosiologi Dakwah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Asmaya, Enung Aa *Gym Dai Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*, Bandung : Hikmah, 2008.
- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Fathoni, Najmi. M, *Strategi Komunikasi Model Sang Nabi Mengupas Kecerdasan Komunikasi Nabi Muhammad SAW*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018.
- Haniq, *Ilmu Agama*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Harits, Busyairi A. *Dakwah Kontekstual Semuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Kasiram, Moh, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.

- Laurens, Marcella Joyce, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Surabaya : Gramedia, 2005.
- Mahfudz, Jamiluddin, M, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Al-Kautsar, 2001.
- Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2005.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhtadi, Saeful Asep dan Safei, Ahmad Agus, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Mulyadi dan Masan Alfat, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Karya Toha, 2003.
- Munir, M, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmad Semesta, 2009.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.
- Pusat Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat STAIN Jurai Siwo Metro, “Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Dakwah Kultural”, *Akademika Jurnal Sosial Budaya dan pemikiran Islam* Vol 12. No 01 Januari 2007
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Romli, Syamsul Asep *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, Bandung : Rosdakarya, 2016.
- Rosyad, Saleh Abdul, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Rosyada, Dede dan Nata, Abudin, *Materi Pokok Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2000.

- Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suhandang, Kustadi, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Sujatno, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Aksara Baru, 2006.
- Sulthon, Muhammad, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, Semarang : Walisongo Press, 2003.
- Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syukir, Asmuni, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al - Ikhlas, 2003.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Foto K.H Ahmad Tohari sedang menyampaikan dakwah kepada para Ibu-ibu Pengajian dalam acara Pengajian Rutin Satu Minggu Sekali di Masjid Al-Hikmah Desa Bulokarto.



Foto Ibu Siti Khadijah Istri Kepala Desa Bulokarto yang sedang melakukan sambutan pada acara pembukaan Pengajian Rutin Satu Minggu Sekali di Masjid Al-Hikmah Desa Bulokarto.



Foto jama'ah Pengajian yang sedang menanyakan materi Pengajian tentang berbakti kepada orang tua.



Foto jama'ah saat mengikuti Pengajian Akbar setiap satu Bulan sekali di Masjid Al-Hikmah.



Foto para jama'ah sedang melakukan praktik mengkafani jenazah dalam bidang keagamaan saat pengajian tentang mengurus jenazah.



Foto para jama'ah dan Ibu Siti Afuah sedang melakukan santunan kepada anak yatimbersama Yayasan Munashoroh Indonesia.



Foto peneliti dan para jama'ah yang sedang melakukan pengajian untuk menyambut kepulangan Umrah di Rumah Ibu Endang Muryani.



Foto peneliti dengan Ibu Siti Afuah Bendahara Majelis Ta'lim Masjid Al-Hikmah Desa Bulokarto setelah melakukan wawancara.



Foto peneliti dengan Ibu Rahmawati Ketua Majelis Ta'lim Masjid Al-Hikmah
Desa Bulokarto setelah melakukan wawancara.



Foto peneliti dengan Ibu Endang Muryani dan Sulastri para jama'ah serta Ibu Siti
Afuah dan Rahmawati para pengurus Majelis Ta'lim Masjid AL-Hikmah.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507E-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-012/In.28/FUAD/PP.00.9/01/2018 Metro, 08 Januari 2018
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. Wahyudin, M.A., M.Phil
2. Romli, M.Pd.

Di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Dhesty Virlana
NPM : 14125326
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jamaah (Studi Kasus Majelis Taklim al-Hikmah Desa Bulokarto)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690922 199805 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Dhesty Virlana
NPM : 14125326
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	02-07-2018		✓	Perbaiki outline tulisan BAB II turun ke bawah Perbaiki tanda tangan di outline	
2.	12-07-2018		✓	Lanjut ke pembimbing I outline	

Pembimbing II.

Romli, M.Pd.

NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs.

Dhesty Virlana

NPM 14125326



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Dhesty Virlana
NPM : 14125326
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Rabu, 25/07-2018		✓	- Perbaiki Apd wawancara kepada Da'i - Perbaiki tulisan yang salah	
2.	Jumat, 07/08-2018		✓	- Revisi APD wawancara - Jangan terlalu banyak pertanyaan yang tidak perlu - Ditambahkan kata yang kurang - Pertanyaan kepada pengurus masjid tidak boleh sama dengan pertanyaan kepada da'i - Kata-kata di bagian observasi dan di dokumentasi di perbaiki	

Pembimbing II.

Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs.

Dhesty Virlana
NPM 14125326



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dhesty Virlana
NPM : 14125326
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Tahun Akademik : 2018
Pembimbing II : Romli, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 30/10-2018		ACC BAB I s.d. V Langsung ke Jember I	

Pembimbing II.

Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs.

Dhesty Virlana
NPM 14125326



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Nama : Dhesty Virlana
NPM : 14125326
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	16-07-2018	✓		Apa itu plitoh keagamaan di a. portrair b. di pabelan c. pabelan.	
			✓	Out Line di pabelan	
1	Selasa 24/7	✓		telah di pabelan Out Line	

Dosen Pembimbing I.

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs.

Dhesty Virlana
NPM 14125326



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

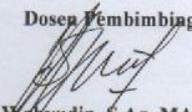
Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Dhesty Virlana
NPM : 14125326
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

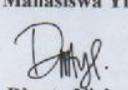
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Kamis, 18/10	✓		kelelahan pribadi - kpi - buku abadi	
		✓		acc offline acc kpi	

Dosen Pembimbing I.


Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs.


Dhesty Virlana
NPM 14125326



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dhesty Virlana
NPM : 14125326
Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 31/10	<ul style="list-style-type: none">✓ Pembacaan Abstrak✓ Pembacaan kata pengantar✓ Daftar isi penyusunan literatur✓ Buku panduan✓ BAB I pendahuluan✓ Latarbelakang masalah✓ di tya kembali✓ di kerucutkan ke pada✓ Rumpun✓ penguasaan masalah✓ di tegaskan	<p>f</p> <p>f</p> <p>f</p> <p>f</p>

Pembimbing I.

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP 19691027200003 1 001

Mahasiswa Ybs.

Dhesty Virlana
NPM 14125326



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dhesty Virlana
NPM : 14125326
Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	11/1/2018	Dab 21 landan teori r teori: metode dalam yg di gunakan non keluar v teori: portolan fuglel lalen lalen layan pedent v teori portolan fuglel lalen beagum kentalnya knt w kti	f f f

Pembimbing I.

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP 19691027200003 1 001

Mahasiswa Ybs.

Dhesty Virlana
NPM 14125326



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

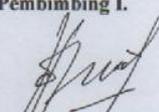
Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dhesty Virlana
NPM : 14125326
Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu/7/2018 11	BAB IV ✓ di jelaskan metode standar duga pembeli tanggal lalu keorgan ✓ penguraian pembelian prilaku keorgan hotel pembeli di jelaskan ✓ prosedur prilaku dan kritisi prilaku keorgan pembeli apa? di jelaskan	f f

Pembimbing I.


Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP 19691027200003 1 001

Mahasiswa Ybs.


Dhesty Virlana
NPM 14125326



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dhesty Virlana
NPM : 14125326
Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Ramis 15/18 /11	RAD. <u>IV</u> Keputusan : Belen ada / Mucal of prialu kagaman	
	Jawab 16/18 /11	Teladi di pobeuh RAD <u>I II III IV & V</u> ACC. BarB <u>I - V</u> Acc unkeu di ujikan	

Pembimbing I.

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP 19691027200003 1 001

Mahasiswa Ybs.

Dhesty Virlana
NPM 14125326



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 344/In.28/D.1/TL.00/06/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA MAJELIS TA'LIM MASJID
AL-HIKMAH DESA BULOKARTO
KEC
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 343/In.28/D.1/TL.01/06/2018, tanggal 07 Juni 2018 atas nama saudara:

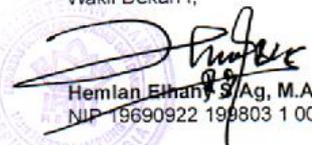
Nama : **DHESTY VIRLANA**
NPM : 14125326
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MAJELIS TA'LIM MASJID AL-HIKMAH DESA BULOKARTO KEC, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN JAMA'AH (STUDI PENGEMBANGAN MAJELIS TA'LIM AL-HIKMAH DESA BULOKARTO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Juni 2018
Wakil Dekan I,


Hemlan Elhany S/Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 343/In.28/D.1/TL.01/06/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : DHESTY VIRLANA
NPM : 14125326
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MAJELIS TA'LIM MASJID AL-HIKMAH DESA BULOKARTO KEC, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN JAMA'AH (STUDI PENGEMBANGAN MAJELIS TA'LIM AL-HIKMAH DESA BULOKARTO)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Juni 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat



[Signature]
A.B.P.

Wakil Dekan I,



[Signature]
Hemlan Elhaning, M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004



MASJID AL-HIKMAH

Jl. Raya Desa Bulokarto, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu, Prov. Lampung.
Kode Pos: 35372

Hal : Surat Balasan

Kepada, Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-Tempat

Dengan Hormat,

Assalamualaikum, wr.wb.

Diberitahukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro bahwa, mahasiswa yang di bawah ini:

Nama : Dhesty Virlana
NPM : 14125326
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Majelis Ta'lim Masjid Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul:

**METODE DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU
KEAGAMAAN JAMA'AH
(Studi Pengembangan Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto)**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum, wr.wb.

Bulokarto, 18 Juni 2018
Hormat Kami
Pengurus Masjid Al-Hikmah Desa Bulokarto



ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

METODE DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN JAMA'AH

**(Studi Pengembangan Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto
Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)**

A. Wawancara

1. Daftar Wawancara Kepada Da'i di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

- a. Apakah metode dakwah yang dipakai bapak ketua dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ah?
- b. Apakah kegiatan dakwah sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran?
- c. Apakah metode dakwah yang dipakai bapak berpengaruh kepada perubahan perilaku jama'ah?
- d. Apa faktor penghambat dalam melakukan dakwah?
- e. bagaimana tanggapan jama'ah saat bapak menyampaikan pesan dakwah?

2. Daftar Wawancara Kepada Pengurus Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

- a. Bagaimana sejarah berdirinya majelis ta'lim Al-Hikmah?
- b. Apa tujuan berdirinya majelis ta'lim Al-Hikmah?
- c. Bagaimana kegiatan dakwah di majelis ta'lim Al-Hikmah?
- d. Apakah kegiatan dakwah yang dilakukan sudah berjalan dengan baik?
- e. Bagaimana cara pengembangan Majelis Ta'lim Al-Hikmah?

3. Daftar Interview Kepada Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

- a. Apa yang bapak/ibu pahami tentang dakwah?
- b. Apa tujuan bapak/ibu mengikuti kegiatan dakwah?
- c. Bagaimana situasi jama'ah pada saat dakwah berlangsung?
- d. Setelah anda menerima materi dari Da'i, apakah anda menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?
- e. Bagaimana cara anda merubah perilaku selama ini?

B. Observasi

1. Kegiatan dakwah di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Apa hasil setelah mengikuti majelis ta'lim.
3. Bagaimana keadaan ja'maah di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
4. Bagaimana penyampaian Da'i dalam majelis dakwah.

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Visi, Misi, Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
3. Daftar Jumlah Pengurus dan Anggota Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Desa Bulokarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
4. Kegiatan Penelitian.

Metro, 23 Juli 2018

Penulis



Dhesty Virlana
NPM 14125326

Mengetahui

Pembimbing I,



Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M. Phil.
NIP 19691027200003 1 001

Pembimbing II,



Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0617/In.28/S/OT.01/07/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dhesty Virlana
NPM : 14125326
Fakultas / Jurusan : Ushuludin, Adab, dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14125326.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 24 Juli 2018
Kepala Perpustakaan,

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Dhesty Virlana, lahir di Desa Purnama Tunggal tanggal



07 Desember 1995. Anak pertama dari Bapak Warsiman dan Ibu Sunarti. Lahir dan dibesarkan di Tulang Bawang. Sekarang tinggal di Perum PT. ILP KM 43 RT 002/RW 001 Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Abadi Perkasa pada Tahun 2000-2002. SD

Swasta Abadi Perkasa pada Tahun 2002-2008. SMP Swasta Abadi Perkasa pada Tahun 2008-2011. SMK Swasta Karya Bhakti pada Tahun 2011-2014. Pada tahun 2014 peneliti terdaftar dan lulus melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri sebagai mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro. Kemudian lulus pada Tahun 2019 dengan perubahan status Kampus menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.